

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah mengandung makna mengandung makna sebagai aktifitas menyampaikan ajaran Islam, untuk menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan amar ma'ruf nahi munkar, yang pastinya berisi ajaran yang baik, memberi peringatan, kabar gembira, pendidikan, pengajaran, pidato. Secara terminologis dakwah merupakan ajakan kepada kebaikan dan keinsyafan atau mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna baik secara pribadi maupun masyarakat. Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa esensi dakwah merupakan upaya merubah manusia baik individu maupun kolektif dari situasi yang kurang baik menjadi lebih baik. Semua pesan dakwah menjadi control sosial yang berguna untuk kelangsungan hidup dsn menjadi acuan untuk menghindari perbuatan yang menyimpang, juga berguna untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada kehidupan pribadi maupun sosial.

Adapun beberapa definisi dakwah lain menurut Thoha Yahya Omar dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan keselamatan dunia maupun akhirat. Dari Asmuni Syukir juga berpendapat bahwa dakwah Islam adalah suatu proses atau usaha yang di selenggarakan secara terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah, untuk memperbaiki situasi kea rah yang lebih baik untuk mencapai tujuan tertentu yaitu hidup bahagia dunia dan akhirat.¹ Dalam dakwah sendiri tidak terlepas dalam Islam sebagai agama yang benar dan harus di sebar luaskan, dari tingkat akademik maupun praksis. Pemahaman dakwah lebih terfokus pada satu sisi atau dimensi saja yaitu dakwah sebagai penyampaian pesan kebenaran, dimensi kerisalahan saja. Padahal ada dimensi lain yang Allah sendiri tegaskan dalam firmanNya, yaitu dimensi kerahmatan. Disamping itu, dakwah juga sering di konotasikan pada pengertian *tabligh* dalam arti sempit, seolah-olah di luar jalur *tabligh* tidak ada kegiatan dakwah. Dakwah juga sering sekali digunakan sebagai media transfer ilmu, pengetahuan, pemahaman dan kebiasaan

¹ Ricky Febrian, "Dakwah Persuasif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Baradatu Waykanan (Studi Upaya Meningkatkan Pemahaman Agama)" Skripsi UIN Raden Lintang Lampung, 2018/2019, 6.

sehingga dalam dakwah banyak sekali pesan-pesan khusus terhadap umat.²

Nilai-nilai agama sangatlah penting untuk semua anak muslim baik Anak Berkebutuhan Khusus maupun anak-anak normal pada umumnya. Setiap anak yang lahir di dunia pasti memiliki kemampuan dan keunikannya tersendiri. Anak bisa juga terlahir dengan kondisi yang normal ada juga yang terlahir dengan kekurangannya yang biasa di sebut dengan anak autis. Sebagai manusia kita tidak bisa menolak suatu karunia yang di berikan oleh tuhan entah itu kelebihan maupun kekurangan. Semua orang tua pasti menginginkan anak yang memiliki kondisi yang sempurna, akan tetapi setiap anak yang lahir baik itu normal ataupun tidak adalah suatu kewajiban untuk mensyukuri apa yang di berikan tuhan. Sama halnya dengan anak autis mereka berbeda dengan anak yang lainnya akan tetapi anak autis pun juga mempunyai hak untuk hidup, kasih sayang dan keadilan seperti anak normal pada umumnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-tiin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : *“Sungguh, kami menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”*.³

Dalam A-Qur'an surah Al Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *“Hai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu ialah orang yang paling taqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”*.

² Siti Chodijah, “Model Dakwah Anak Berkebutuhan Khusus dengan Teknik Bimbingan Kelompok di SLB Wiyata Guna Bandung,” *Jurnal Dakwah* 19, no. 2 (2018): 136-137.

³ Alquran, at-tiin ayat 4, *Alquran dan Terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), 598.

Pada ayat tersebut di jelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia agar dapat saling mengenal, saling tolong menolong, dan saling memenuhi hak mereka yang sama dan setara dan tidak membeda-bedakan apalagi merendahkan satu sama lain karena pada hakikatnya yang mampu membedakan manusia adalah derajat dan ketaqwaannya

Anak Berkebutuhan Khusus mempunyai keterbatasan yang tidak menghambat proses pertumbuhan menuju dewasa, tapi mereka mempunyai kelemahan mental yang menjadikan mereka lamban dalam pertumbuhan secara psikis maupun fisik yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dewasa pada umumnya. Permasalahn yang begitu kompleks yang selalu muncul seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran dan pengajaran. Anak autisme adalah gangguan perkembangan pada anak yang gejalanya sudah timbul sebelum anak menginjak usia tiga tahun yang penyebabnya adalah gangguan neurobiologis berat yang mempengaruhi fungsi otak sedemikian rupa sehingga anak tidak bisa berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan dunia luar.⁴ Salah satu cara untuk membentuk pola pikir anak autis agar mampu bersosialisasi dengan baik yaitu dengan cara membentuk karakter pada diri mereka agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang di hadapi.

Di dalam kehidupan sosial perlunya pembentukan karakter yang harus di bentuk sejak dini, karakter adalah sifat –sifat kejiwaan, akhlaq dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) juga mempunyai hak untuk membentuk karakter yang Islami guna untuk kebahagiaan dunia maupun akhirat, walaupun dalam hal fisik dan non fisik mereka memiliki kekurangan akan tetapi hak mereka untuk mendapatkan pembentukan karakter Islami juga sama dengan anak-anak umumnya dengan porsi dan bimbingan yang sesuai. Pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus (ABK) ini selain terhindar dari pengaruh buruk ligkungannya seperti berkata kotor, berbohong, mencuri, dan kejahatan yang lain di karenakan anak berkebutuhan khusus (ABK) lebih agresif dengan pengaruh-pengaruh tidak baik dari lingkungannya, juga berguna untuk kelangsungan hidupnya jika bergaul dengan masyarakat sekitarnya. Untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan karakter Islami untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

⁴ Jaja Suteja, “*Bentuk dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial*,” Jurnal Edueksos III, no. 1 (2014): 119

Banyak orang tua yang menganggap terlalu kesulitan untuk menangani anaknya yang spesial dan membutuhkan banyak waktu hingga terlalu focus pada mereka sedangkan pekerjaannya akan terbengkalai. Orang tua yang bertanggung jawab akan mengupayakan kebahagiaan anaknya walaupun anak mempunyai kekurangan dalam fisik dan psikisnya dengan memberikan fasilitas seperti pendidikan khusus.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang memberikan jaminan tentang anak-anak yang mempunyai kondisi khusus untuk memperoleh pendidikan secara khusus. Pada pasal 32 ayat 1 kembali menegaskan tentang pendidikan khusus yang di maksud adalah hak pendidikan untuk semua manusia baik penyandang ketunaan maupun tidak, semua berhak untuk mendapatkan pendidikan.⁵

Pendidikan khusus yang di perlukan oleh anak berkebutuhan Khusus (ABK) adalah pendidikan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah SLB (Sekolah Luar Biasa) yang khusus untuk menampung anak yang memiliki berbagai hambatan dan kesulitan fisik maupun mental, fisik yang berpengaruh terhadap mental ataupun sebaliknya. Diantara pendidikan agama yang di butuhkan oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah pendidikan agama Islam. Dimana agama Islam merupakan pendidikan dasar dalam membangun moral (Akhlaq), muamalah (fiqih), baca tulis Al-Qur'an dan akidah bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu setiap anak normal maupun yang berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan tersebut, baik formal, informal maupun non formal. Bahkan untuk anak berkebutuhan khusus berhak mendapat pendidikan agama Islam yang lebih intensif karena daya tangkap dan kemampuan mereka harus di perhatikan dengan khusus.⁶

Dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak hanya menyediakan sekolah SLB pada umumnya tapi juga ada sekolah autisme yang berbasis pesantren dan Islami. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Zuhdi Ridhwan selaku pengurus pondok pesantren ABK Al Achsanayah Pedawang Kudus bahwa pondok

⁵ Yuslikha Indah Khoirunnisak, "Pelaksanaan Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan di SMALB ABC YKAB Pulisen Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020", Skripsi IAIN Surakarta, 2020, 7.

⁶ Muhammad Muhib Ali, "Implementasi Dakwah Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jember", Jurnal Al-Tatwir, Vol. 3 no. 1, (2016). 124.

pesantren ABK Al Achsanayah ini adalah satu-satunya pondok pesantren Autis yang berada di Kabupaten Kudus yang menangani Anak Berkebutuhan Khusus seperti ADHD, Hiper Aktif, *Speech Delay*, *Down Syndrom*, dan sejenisnya. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang di harapkan mampu mendorong santri yang memiliki kekurangan untuk tetap memiliki keimanan kepada Allah SWT karena pada dasarnya memiliki kekurangan bukan berarti tidak dapat mengenal Agama dan TuhanNya.

Anak Berkebutuhan Khusus di ajarkan untuk terbiasa dengan praktik ibadah dan terbentuk karakter yang Islami. Karena berbasis pondok pesantren Anak Berkebutuhan Khusus diwajibkan untuk tinggal di pondok. Sistem pembelajaran yang di lakukan oleh pondok pesantren ABK Al Achsanayah ini dengan menerapkan system *One by one* yaitu satu anak perlu bimbingan satu guru untuk mengetahui bagaimana minat bakat dan karakteristik santri untuk mneghindari tantrum atau kejadian yang tidak di inginkan jadi, pada masa pembelajaran *One by one* di lakukan selama kurang lebih satu minggu sesuai dengan kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) apabila respon anak cepat maka selesai masa observasi tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan Audio visual seperti memutar video dan menggunakan media gambar atau tulisan yang di temple di dinding, Kegiatan dan jadwal pondok pesantren Al Achsanayah ini juga seperti pondok pesantren lainnya seperti bangun untuk sholat tahajud, pemutaran audio tartil Al-Qur'an, sarapan pagi, belajar sekolah khusus, sholat jama'ah, kegiatan ekstrakurikuler dan masih banyak lagi.⁷

Alasan yang mendasari penulis memilih melakukan penelitian tersebut karena pada dasarnya karakter Anak Berkebutuhan Khusus dapat terbentuk dengan menggunakan metode yang sesuai dengan porsi mereka, dengan menggunakan metode dakwah bil hal (perbuatan nyata), kemudian menggunakan teknik bimbingan belajar *one by one*, melalui beberapa tahapan yaitu tim SDLB/Kelompok pra mandiri, kelas asrama/ tutor. Kemudian akan terbentuk karakter anak berkebutuhan khusus yang bersahabat/ komunikatif, mandiri, religius dan disiplin.

Maka berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Dakwah dalam Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus”**

⁷ Zuhdi Ridwan, wawancara oleh penulis, 03 November 2022, Ponpes Autis Al Achsanayah Pedawang Kudus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang tertulis, penulis memfokuskan untuk terjun langsung ke lapangan dan mengkaji lebih luas tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam rangka pembentukan karakter yang di lakukan oleh para pengasuh dan pengurus pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat di ambil rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi dakwah dalam pembentukan karakter Anak Berkebutuhan Khusus di pondok pesantren autis Al Achsanayah Pedawang Kudus?
2. Apa karakter yang terbentuk pada Anak Berkebutuhan Khusus melalui implementasi dakwah di pondok pesantren autis Al Achsanayah Pedawang Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi dakwah dalam pembentukan karakter Anak Berkebutuhan Khusus di pondok pesantren autis Al Achsanayah Pedawang Kudus.
2. Untuk mengetahui karakter yang terbentuk pada Anak Berkebutuhan Khusus melalui implementasi dakwah di pondok pesantren autis Al Achsanayah Pedawang Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini di harapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan pelajaran kepada semua orang khususnya pelajar, mahasiswa, sebagai sumber ilmu pengetahuan secara teoritis tentang pembentukan karakter Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di pondok pesantren autis Al Achsanayah Pedawang Kudus dan juga bermanfaat untuk kontribusi dalam penyelesaian karya tulis ilmiah

2. Manfaat Praktis

- a. Setelah di lakukannya proses penelitian di harapkan dapat menjadi sumber referensi bagi siapa saja khususnya

- mahasiswa guna menjadi pusat sumber belajar yakni perpustakaan
- b. Bagi peneliti di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah guna untuk menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai dakwah pada Anak Berkebutuhan Khusus
 - c. Di harapkan juga dapat menjadi refrensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat judul yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda

F. Sistematika Penulisan

Gambaran umum yang di jadikan patokan untuk menulis proposal skripsi agar menjadi kesatuan yang utuh

1. Bagian Muka
Yang memuat halaman judul, pengesahan, daftar isi, daftar gambar dan daftar table.
2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan isni, penulis memaparkan berbagai data yang berupa teori maupun argumentative sebagai bahan patokan untuk memperkuat kajian selanjutnya. Artinya, pada bab ini penulis membuat gambaran untuk kedepannya. Oleh karena itu bab ini menyuratkan beberapa point yang penting yaitu : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Sistematika Penulisan Proposal Skripsi, latar belakang masalah menjelaskan mengenai paradigma berfikir penulis yang melatari pemilihan judul yang akan secara gamblang akan berbicara melalui penulisan tentang permasalahan apa yang membuat semangat penulis, setelah itu ,masuk dalam focus penelitian untuk menentukan titik batasan dalam kajian yang di fokuskan, dan selanjutnya rumusan masalah yang menekankan pada masalah-masalah tertentu sesuai dengan isi dari latar belakang masalah sebelumnya. Rumusan masalah ini yang akan menentukan alur pembahasan dalam proposal skripsi ini. Manfaat penelitian juga di bagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis, pada tingkatan teoritis berisikan harapan tentang skripsi ini untuk keperluan teoritis. Sementara praktis menghendaki kebermanfaatn terhadap diri sendiri maupun masyarakat luas, dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan sebagai gambaran umum yang menjadikan tolak ukur dalam penulisan proposal skripsi.

BAB II : Kerangka Teori

Kajian ini di maksudkan untuk acuan dalam mengaalisis data dan menjelaskan tentang tinjauan umum mengenai tesis yang di teliti

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, pendekatan, sumber data, metode atau teknik pengumpulan data, hingga metode analisis data yang di gunakan. Dengan demikian dalam bab ini kejelasan cara mencari data dan pengkajian hingga berakhirnya penyusunan skripsi ini dapat di ketahui.

BAB IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan menjelaskan apa yang sudah di peroleh selama melakukan penelitian tersebut. Sehingga dapat di jadikan sebagai rujukan.

BAB V: Penutup

Pada bab ini adalah akhir dari keseluruhan bab yang telah di bahas yang berisi kesimpulan, saran, serta penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.